

YUNUS

Yunus menolak perintah Allah untuk pergi memperingatkan penduduk kota Niniwe

1 Pada jaman dahulu, ada seorang nabi di Israel yang bernama Yunus. Ayahnya bernama Amitai. ALLAH memberi perintah ini kepadanya, ² “Pergi dan peringatkanlah penduduk ibukota besar Niniwe¹ bahwa Aku akan segera menghukum mereka, karena perbuatan mereka jahat sekali.”



³ Tetapi Yunus tidak ke Niniwe! Dia malah melarikan diri ke Yopa— tempat yang berlawanan arah dari perintah Tuhan. Di sana, dia mencari kapal yang menuju kota Tarsis, membayar ongkos untuk perjalanan tersebut, dan naik kapal itu. ⁴ Kemudian, ALLAH mengirimkan angin yang sangat kencang ke

1+ 1:2 **Niniwe** Niniwe adalah ibu kota Asyur, suatu bangsa yang sangat fasik, kejam dan dursila (Nah.1:11; 2:12-13; 3:1, 4, 16, 19). Orang Yahudi membenci orang Asyur dan memandang mereka sebagai ancaman. Yunus sangat marah karena penduduk Niniwe bukan keturunan orang Yahudi. Yunus berharap Tuhan tidak mengasihani mereka.

laut dan terjadilah badai yang sangat besar dan kuat sehingga kapal itu hampir pecah.⁵ Karena itu, anak buah kapal menjadi sangat takut dan setiap orang berdoa kepada allahnya untuk meminta pertolongan. Mereka membuang barang-barang ke laut untuk meringankan beban kapal itu supaya tidak mudah tenggelam. Sementara itu, Yunus sudah turun ke lantai yang bawah, lalu berbaring di situ, sampai tertidur nyenyak.⁶ Pada waktu kapten kapal itu turun ke lantai bagian bawah, dia melihat Yunus sedang tertidur nyenyak. Lalu kapten kapal itu membangunkan Yunus dan berkata, “Bagaimana mungkin kamu bisa tidur nyenyak dalam keadaan begini? Bangunlah, berdoalah kepada allahmu! Mungkin allahmu itu mau mengasihani dan menyelamatkan kita dari bencana ini.





⁷ Setelah kapten kapal itu dan Yunus naik ke lantai atas kapal, para anak buah kapal itu berkata seorang kepada yang lain, “Untuk mencari tahu siapa sebenarnya penyebab bencana ini, kita harus buang undi.”² Lalu mereka membuang undi dan Yunuslah yang kena undi. ⁸ Anak buah kapal itu berkata kepada Yunus, “Apa betul kamulah penyebab terjadinya bencana ini? Apa pekerjaanmu? Kamu dari mana dan suku bangsa apa?”

⁹⁻¹⁰ Jawab Yunus, “Saya orang Ibrani. Saya menyembah Tuhan ALLAH yang bertakhta di surga dan yang menciptakan lautan dan daratan. Saya sedang berusaha melarikan diri dari perintah-Nya.”

Setelah mendengar apa yang disampaikan oleh Yunus, maka para anak buah kapal itu menjadi sangat ketakutan. Lalu mereka berkata kepadanya, “Kesalahan apa yang telah kamu lakukan?”

¹¹ Sementara itu, badai semakin memburuk dan gelombang semakin besar. Anak buah kapal berkata kepada Yunus, “Apa yang harus kami lakukan terhadap kamu supaya badai ini bisa tenang kembali?”

¹² Jawab Yunus, “Angkat dan campakkanlah aku ke laut, maka badai itu pasti akan tenang kembali. Aku mengerti sekarang bahwa akulah penyebab badai ini.”

¹³ Tetapi para anak buah kapal tidak mau langsung membuang

2+ **1:7 undi** Undi dipakai untuk menentukan atau memilih (seperti menentukan siapa yang berhak atas sesuatu, siapa lebih dulu, dsb).

Yunus ke laut. Mereka berusaha sekuat tenaga mendayung kapal itu kembali ke darat. Namun mereka tidak mampu, karena badai itu semakin membesar dan menyerang mereka.¹⁴ Karena itu, merekapun berseru kepada ALLAH, “Ya ALLAH, janganlah binasakan kami karena nyawa orang ini, yang tidak melakukan kesalahan apa pun kepada kami. Ya ALLAH, Engkau telah melakukan apa yang Engkau kehendaki!”¹⁵ Lalu mereka mengangkat Yunus dan membuangnya ke laut, maka laut menjadi tenang kembali.¹⁶ Para anak buah kapal itu menjadi sangat ketakutan akan kebesaran kuasa ALLAH. Karena itu, mereka berjanji untuk nanti melakukan hal-hal yang menyenangkan hati-Nya dan mempersembahkan kurban sembelihan.

¹⁷ Sementara itu, ALLAH mendatangkan ikan besar untuk menelan Yunus. Maka tinggallah Yunus di dalam perut ikan itu selama tiga hari tiga malam.

Doa Yunus

2 Dari dalam perut ikan, Yunus berdoa kepada ALLAH-nya. Katanya,

“Ya ALLAH, aku dalam kesusahan besar!

Aku berseru kepada-Mu minta tolong, dan Engkau menjawab aku.

Ketika aku berada jauh dan sepertinya sudah dalam kuburan, aku berseru kepada-Mu, dan Engkau mendengar seruanku dan menyelamatkanku.

³ Engkau telah melemparkan aku di tengah laut yang paling dalam.

Di sana arus air semuanya telah mengelilingi aku.

Ombak dan gelombang menghempaskan aku ke sana kemari.

⁴ Aku berpikir, “Engkau sudah mengusir aku jauh dari hadapan-Mu, dan tak akan aku lihat lagi Rumah kediaman-Mu yang

kudus di Yerusalem.

- ⁵ Samudera raya menutupi seluruh tubuhku!
Air laut menenggelamkan aku,
dan lumut laut membelit kepalaku.
- ⁶ Aku tenggelam sampai ke dasar gunung-gunung.
Gerbang dunia orang mati telah terkunci dan aku
dipenjarakan di sana untuk selama-lamanya.
Tetapi Engkau, ya ALLAH, telah menyelamatkanku dari
liang kuburku dan memberikan hidupku kembali.[\]
- ⁷ Ketika aku di ambang kematian, aku teringat kepada-Mu,
dan doaku sampai kepada-Mu, ke dalam Rumah-Mu
yang kudus.
- ⁸ Sia-sia saja ketika orang-orang menyembah allah-allah
palsu,
karena mereka meninggalkan Engkau yang mengasihi
mereka dengan setia.
- ⁹ Tetapi aku akan menyanyikan syukur dan
mempersembahkan kurban kepada-Mu.
Semua janjiku pasti aku lakukan, ya ALLAH
Penyelamatku.”
- ¹⁰ Kemudian ALLAH memerintahkan ikan itu supaya
memuntahkan Yunus ke darat.

Pertobatan Penduduk Niniwe

- 3** Untuk kedua kalinya ALLAH berbicara kepada Yunus,
² “Pergilah ke Niniwe, kota besar itu, dan sampaikanlah
kepada penduduknya pesan yang Aku berikan kepadamu.”
³ Kali ini Yunus menaati perintah ALLAH untuk pergi ke sana.
Kota Niniwe sangat besar karena butuh waktu tiga hari bagi

\fr 2:6 **Ayat 6** Yunus merasa bahwa dirinya secara praktis sudah mati. Ternyata dia masih hidup di dalam perut ikan, dan dia berdoa mohon belas kasihan kepada Tuhan. Tuhan mendengar doa Yunus dan menyelamatkan nyawanya.

seseorang melintasi kota itu dengan berjalan kaki.



⁴ Yunus memasuki kota itu dan sesudah berjalan sepanjang hari, dia mulai berkhotbah, katanya, “Empat puluh hari lagi, Niniwe akan dibinasakan!” ⁵ Penduduk Niniwe menjadi percaya dengan pesan Allah yang disampaikan oleh Yunus. Mereka memutuskan untuk berpuasa— baik orang besar maupun orang kecil, memakai kain karung untuk menunjukkan bahwa mereka menyesali dosa-dosa mereka.



⁶ Setelah raja Niniwe mendengar kabar itu, dia langsung turun dari takhtanya. Dia melepaskan jubah kerajaannya dan memakai kain karung, lalu dia duduk di atas abu sebagai tanda

penyesalannya atas dosanya. ⁷ Lalu Raja dan para menteri mengeluarkan perintah untuk diumumkan kepada seluruh penduduk Niniwe demikian,

“Semua orang, sapi, domba dan ternak lainnya dilarang makan dan minum. ⁸ Semua orang dan binatang harus memakai kain karung. Sebagai tanda penyesalan mereka harus berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah dan harus [bertobat dari//berhenti] kelakuannya yang jahat dan perbuatannya yang penuh dosa. ⁹ Siapa tahu? Apakah dengan demikian Allah akan mengubah keputusan-Nya dan tidak marah lagi sehingga kita tidak jadi binasa?!”



¹⁰ Ketika Allah melihat penduduk Niniwe sungguh-sungguh menyesal dan tidak melakukan perbuatan jahat lagi, maka Allah berhenti marah kepada kota Niniwe dan membatalkan keputusan-Nya untuk membinasakan mereka.

Yunus marah karena kebaikan hati Allah kepada penduduk Niniwe.

4 Yunus menjadi sakit hati dan sangat marah karena Allah tidak jadi membinasakan Niniwe. ² Beginilah doa Yunus kepada ALLAH, “Ya ALLAH, dulu waktu masih di

negeriku aku sudah menyangka bahwa Engkau akan melakukan seperti ini! Itulah sebabnya aku melarikan diri ke Tarsis. Engkau Maha Pengasih, berbelas kasihan, dan panjang sabar. Ketika orang melakukan kejahatan, Engkau tidak cepat marah dan selalu siap mengubah rencana untuk menghukum mereka.³ Jadi, sekarang ya ALLAH, karena Engkau tidak jadi membinasakan Niniwe, biarlah aku mati, karena lebih baik aku mati daripada hidup.”

⁴ Lalu ALLAH bertanya, “Pantaskah kamu marah karena Aku tidak membinasakan Niniwe?”

⁵ Lalu Yunus pergi ke sebelah timur kota itu dan membangun pondok kecil di situ lalu duduk berteduh di bawahnya sambil menunggu dan melihat apa yang akan terjadi pada kota itu.⁶ Kemudian ALLAH menumbuhkan tanaman yang merambat untuk melindungi kepala Yunus dari sinar matahari untuk membuat dia merasa lebih nyaman. Yunus pun sangat senang dengan tanaman itu.⁷ Akan tetapi keesokan harinya sebelum matahari terbit, Allah mengirim seekor ulat untuk melubangi batang tanaman itu sampai membuatnya layu.⁸ Ketika matahari terbit, Allah mengirimkan angin yang sangat panas yang bertiup dari arah timur. Karena sinar matahari yang sangat panas itu, maka Yunus lemas dan hampir pingsan. Yunus ingin mati dan berseru, “Lebih baik aku mati daripada hidup!”

⁹ Maka Allah menjawab kepada Yunus, “Pantaskah kamu marah karena tanaman itu layu?”

Jawab Yunus, “Ya, sepatasnyaalah aku sangat marah sampai mati!”

¹⁰ Tetapi ALLAH berkata kepadanya, “Kamu sendiri peduli kepada tanaman yang merambat itu bukan? Meskipun sama sekali tidak kamu tanam atau pelihara, yang tumbuh hanya dalam satu malam kemudian layu pada malam berikutnya.¹¹ Bagaimana Aku tidak mengasihani Niniwe, kota yang besar itu dengan penduduknya yang lebih dari seratus dua puluh ribu jiwa?! Mereka masih sangat muda secara rohani dan belum dapat membedakan apa yang baik dan apa yang jahat. Dan juga terdapat sangat banyak binatang di situ.”